

Profil Motor Ability Anak pada Tahap Active Start di Kota Bandung sebagai Penunjang Dbon

Nidaul Hidayah¹, Ira Purnamasari², Pipit Pitriani³, Ivan Rivan Firdaus⁴, Mona Fiameta⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Kepelatihan Olahraga FPOK UPI Bandung

Email: nidul@upi.edu

Abstrak

Deteksi dini kemampuan motorik anak diperlukan agar jika terdapat hal yang tidak diinginkan atau kelainan pertumbuhan perkembangan gerak motoriknya dapat langsung diberikan perlakuan yang sesuai dengan usianya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Profil Motor Ability dan Antropometri Anak pada tahap Active Start di Kota Bandung. Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Sampel yang diambil adalah siswa-siswi TK Aisyiyah Bandung sebanyak 53 anak, terdiri dari 26 laki-laki dan 27 perempuan berasal dari tiga sekolah yaitu TK Aisyiyah 2, TK Aisyiyah 12 dan TK Aisyiyah 14 dengan usia berkisar 5 hingga 7 tahun. Instrumen penelitian untuk motor ability dengan Kindergarten Mobile Test (KiMo) yang terdiri dari Shuttle Run (SR), Standing Long Jump (SLJ), One Leg Stand (OLS), Flexibility (F) dan Lateral Jumping (LJ). Hasil penelitian memberikan gambaran Profil Motor Ability secara keseluruhan bahwa 9,48% masih sangat rendah, 43,4 % termasuk kategori rendah, 26,42% sedang, 18,8% termasuk kategori tinggi dan 1,89 % sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Motor Ability anak tahap Active Start di Kota Bandung sebagai penunjang DBON masih harus lebih ditingkatkan karena lebih dari 50% tepatnya (52,83%) masih dibawah kategori sedang (rata-rata).

Kata Kunci: *Motor Ability, Anak pada tahap Active Start*

Abstract

Early detection of children's motor skills is needed so that if there are unwanted things or growth abnormalities in the development of motor movements, they can be immediately given treatment according to their age. The problem in this study is how the Motor Ability and Anthropometric Profiles of Children at the Active Start stage in Bandung City. The research method was carried out using descriptive method. The samples taken were 53 students of TK Aisyiyah Bandung, consisting of 26 boys and 27 girls from three schools, namely TK Aisyiyah 2, TK Aisyiyah 12 and TK Aisyiyah 14 with ages ranging from 5 to 7 years. The research instrument for motor ability was the Kindergarten Mobile Test (KiMo), which consisted of Shuttle Run (SR), Standing Long Jump (SLJ), One Leg Stand (OLS), Flexibility (F) and Lateral Jumping (LJ). The results of the study provide an overview of the overall Motor Ability Profile that 9.48% is still very low, 43.4% is in the low category, 26.42% is medium, 18.8% is in the high category and 1.89% is very high. The results show that the Motor Ability of children at the Active Start stage in Bandung City as a support for DBON still needs to be further improved because more than 50% (52.83%), to be precise, are still below the medium category (average).

Keywords: *Motor Ability, Children at the Active Start stage*

PENDAHULUAN

Memiliki prestasi tinggi di bidang olahraga adalah salah satu prioritas dari pemerintah Indonesia saat ini, hal itu tercermin dari besarnya upaya pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) nomor 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional untuk kemudian merancang dan melaksanakan sebuah desain untuk membawa prestasi olahraga Indonesia ke puncak kejayaan. Dalam perpres tersebut disebutkan bahwa Desain Besar Olahraga Nasional yang selanjutnya disingkat DBON adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

Sebagai pegiat dalam dunia keolahragaan maka sudah menjadi hal wajar apabila keberadaan DBON tersebut disikapi dan diapresiasi positif dengan kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan program tersebut. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah mengetahui profil motor ability dan antropometrik anak pada tahap active start. Sehingga diharapkan data ini akan memberikan gambaran untuk pemangku kebijakan dalam menentukan arah kebijakannya terutama untuk dapat memberikan persiapan pembinaan olahraga untuk anak sejak dini.

Saat ini, olahraga dianggap sebagai gaya hidup dan terutama ditujukan untuk melayani individu dan kehidupan mereka. Dalam proses ini, olahraga dan semua studi yang terkait dengannya dapat dibuat berkelanjutan tergantung pada pembentukan individu. Berkat ini, anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam program olahraga dan pendidikan jasmani, mulai dari usia dini, dengan pentingnya olahraga di negara maju, karena keterlibatan anak-anak pada olahraga sejak tahun-tahun awal merupakan penentu penting dari sikap dan perilaku mereka tentang olahraga dalam kehidupan masa depan mereka.

Semua jenis kegiatan olahraga sangat penting dalam hal mengembangkan keterampilan motorik anak-anak dan kemampuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta memastikan bahwa mereka mendapatkan perilaku positif dan bahwa mereka mampu mempertahankan dan menjadi sehat dalam kebiasaan olahraga. Untuk alasan ini, semua penelitian yang berkaitan dengan manfaat olahraga mengungkapkan perlunya olahraga untuk memasuki kehidupan anak-anak sedini mungkin.

Khusus yang terkait dengan olahraga prestasi, pembinaan dan pengembangannya identik dengan konsep yang lebih dikenal dengan istilah Long Term Athlete Development (LTAD). LTAD sebagaimana dikemukakan oleh I Balyi & Hamilton (2004) bahwa melalui penelitian ilmiah telah menyimpulkan bahwa dibutuhkan delapan hingga dua belas tahun pelatihan bagi pemain/atlet berbakat untuk sampai pada tingkatan elite, komitmen jangka panjang untuk berlatih dan pelatihan diperlukan untuk menghasilkan pemain/atlet elite di semua cabang olahraga berkinerja tinggi (prestasi) yang proses pembinaan dan pengembangannya memerlukan waktu jangka panjang secara berkelanjutan.

Olahraga prestasi dimaknai juga sebagai kegiatan olahraga yang dilaksanakan dan dikelola secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ringuet-Riot et al., 2013). Ditegaskan pula bahwa, pembinaan dan pengembangan atlet merupakan proses panjang (Gulbin et al., 2013) untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan, pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara profesional (Preston et al., 2013). Dalam catatan peraturan perundang-undangan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU SKN No. 3 tahun

2005).

Aktivitas fisik sangat penting untuk pengembangan awal dari setiap anak, dan hal ini mempengaruhi kesehatan dari anak itu sendiri (G. King, M. Law, S. King, P. Rosenbaum, M. K. Kertoy & L. Young, 2003). Sangat penting untuk mengintegrasikan aktivitas fisik dalam kehidupan anak-anak dan menetapkan pondasi untuk mempertahankan gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat. Dalam penelitian (B. W. Timmons, P.-J. Naylor, 2007) : “disarankan bahwa mempromosikan aktivitas fisik pada anak usia dini dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif hal ini dikarenakan penelitian ini menghasilkan sebuah informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang hanya menggambarkan secara umum profil motor ability dan antropometrik siswa/i TK Aisyiah di Kota Bandung

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi TK Aisyiah di Kota Bandung. Jumlah Populasi sebanyak 565 anak dari 26 TK Aisyiah yang ada di Kota Bandung dan Sampel penelitiannya sebanyak 53 anak dari 3 TK Aisyiah dengan teknik cluster sampling.

Instrumen tes yang digunakan adalah Kindergarten Mobile Test (KiMo) yang terdiri dari Shuttle Run (SR), Standing Long Jump (SLJ), One Leg Stand (OLS), Flexibility (F) dan Lateral Jumping (LJ). Sedangkan untuk antropometrik dilakukan pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise, berat badan menggunakan timbangan, indeks masa tubuh, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) menggunakan pita LiLA dan pengukuran lingkaran perut menggunakan meteran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Motor Ability dan Anthropometrik secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil pengukuran motor ability dan anthropometrik diperoleh hasil motor ability dan anthropometrik secara keseluruhan. Berikut dapat dijelaskan dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Hasil Antropometrik berdasarkan Keseluruhan

Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
Usia	53	74.36	8.358	57	89
Tinggi Badan	53	113.7340	6.33983	102.00	130.00
Berat Badan	53	20.7925	5.45766	12.60	39.50
BMI	53	16.2509	2.88821	12.00	24.20
Lingkar Lengan Atas	53	18.80	2.90	8.5	25.5

Tabel 2 Hasil Motor Ability Secara Keseluruhan

Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
Shuttle Run	53	10.73174	2.611988	7.780	27.068
OLS Kanan	53	12.7431	10.82	1.04	54.35
OLS Kiri	53	16.6766	13.30653	2.62	79.10
Fleksibilitas	53	8.4189	4.41762	2.20	32.00
LJ	53	8.6604	3.28132	2.00	18.00
Standing Long Jump	53	98.2453	19.58110	50.00	140.00

Hasil Motor Ability dan Anthropometrik berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini hasil motor ability dan anthropometrik berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan sampel yang kami ambil, anak usia aktif start berjenis kelamin laki-laki ada 26 anaka dan yang berjenis kelamin perempuan ada 27 anak. Hasil motor ability dan anthropometrik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Motor Ability Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
Laki-laki	Shuttle Run	26	10.29	1.46	7.780	14.371
	OLS Kanan	26	10.335	8.23	1.94	29.16
	OLS Kiri	26	17.03	9.45	2.62	36.00
	Fleksibilitas	26	8.84	2.79	4.00	14.60
	LJ	26	8.6154	3.60	2.00	18.00
	Standing Long Jump	26	99.6154	18.018	60.00	130.00
Perempuan	Shuttle Run	27	11.156	3.34	8.62	27.068
	OLS Kanan	27	15.062	12.56	1.04	54.35
	OLS Kiri	27	20.014	15.64	3.80	79.10
	Fleksibilitas	27	8.01	5.58	2.20	32.00
	LJ	27	8.70	3.01	4.00	15.00
	Standing Long Jump	27	96.93	21.23	50	140

Tabel 4 Hasil Anthropometrik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
Laki-laki	Tinggi Badan	26	114.94	6.99	102.00	130
	Berat Badan	26	21.23	6.47	12.60	39.50
	BMI	26	16.57	3.34	12.00	24.20
	Lingkar Lengan Atas	26	19.21	2.68	15	25.5
Perempuan	Tinggi Badan	27	112.57	5.52	103.00	125.00
	Berat Badan	27	20.36	4.35	14.40	30.20
	BMI	27	15.94	2.40	13.00	20.10
	Lingkar Lengan Atas	27	18.40	3.10	8.5	24

Hasil Motor Ability dan Anthropometrik berdasarkan Usia

Berikut ini hasil motor ability dan anthropometrik berdasarkan usia. Berdasarkan sampel yang kami gunakan, anak usia aktif start berusia kurang dari 5 tahun ada 4 anak dan berusia antara 5-6 tahun ada 18 anak dan berusia kurang dari 5 tahun ada 4 anak. Hasil motor ability dan anthropometrik berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel 5 dan 6 berikut ini :

Tabel 5 Hasil Motor Ability Berdasarkan Usia

Usia	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
Kurang dari 5 Tahun	Shuttle Run	4	11.71	1.77	10.6 7	14.37
	OLS Kanan	4	4.82	1.94	3.13	6.55
	OLS Kiri	4	24.30	36.5 4	5.27	79.10
	Fleksibilitas	4	8.27	1.09	7.6	9.90
Usia 5-6	LJ	4	5.5	1.29	4.00	7.00
	Standing Long Jump	4	88.25	8.88	80.0 0	100.0 0
	Shuttle Run	18	11.66	3.98	9.2	27.06 8
	OLS Kanan	1	8.24	6.64	1.04	21.88

Usia	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
		8				
	OLS Kiri	1 8	12.09 6	8.23	2.62	30.94
	Fleksibilitas	1 8	9.4	6.25	4.6	32.00
	LJ	1 8	7.72	3.54	2.00	15.00
	Standing Long Jump	1 8	98.77	18.9 7	60	130
Usia Lebih	Shuttle Run	3 1	10.07	1.18 5	7.78	12.35
6 Tahun	OLS Kanan	3 1	16.38	11.9 7	2.15	54.35
	OLS Kiri	3 1	18.35	10.5 7	3.80	49.61
	Fleksibilitas	3 1	7.87	3.27	2.2	14.60
	LJ	3 1	9.61	2.93	6	18
	Standing Long Jump	3 1	99.22	20.9 3	50	140

Hasil Motor Ability dan Anthropometrik berdasarkan Asal Sekolah

Berikut ini hasil motor ability dan anthropometrik berdasarkan asal sekolah. Kami menggunakan sampel yang berasal dari tiga Sekolah yaitu dari TK Aisyiyah 2 Kota Bandung sebanyak 18 anak, dari TK Aisyiyah 12 sebanyak 16 anak dan anak yang berasal dari TK Aisyiyah 14 sebanyak 19 anak. Hasil motor ability dan anthropometrik berdasarkan asal sekolah dapat dilihat dalam tabel 7 dan 8 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Motor Ability Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
TK Aisyiyah 2	Shuttle Run	18	11.36	4.057	8.51	27.08
	OLS Kanan	18	14.29	9.57	1.04	31.70

Asal Sekolah	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
	OLS Kiri	18	19.78	12.19	2.62	49.61
	Fleksibilitas	18	7.86	2.94	3.9	13.3
	LJ	18	7.55	2.148	4.00	12
	Standing Long Jump	18	97.83	24.22	50.00	135.00
TK Aisyiyah 14	Shuttle Run	19	11.36	4.057	8.51	27.068
	OLS Kanan	19	15.45	13.57	3.1	54.35
	OLS Kiri	19	15.51	9.23	4.57	36
	Fleksibilitas	19	7.64	3.49	2.2	14.6
	LJ	19	9.78	2.87	6.00	15.00
	Standing Long Jump	19	102.73	20.126	70	140
TK Aisyiyah 12	Shuttle Run	16	10.91	1.46	8.8	14.37
	OLS Kanan	16	7.78	6.54	1.94	21.88
	OLS Kiri	16	14.55	18.02	4.65	79.10
	Fleksibilitas	16	9.96	6.28	4.6	32
	LJ	16	8.56	4.36	2.00	18.00
	Standing Long Jump	16	93.375	11.28	80	114

Tabel 8 Hasil Antropometrik Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
TK Aisyiyah 2	Tinggi Badan	18	113.88	6.80	102	130
	Berat Badan	18	22.49	7.088	14.10	39.50
	BMI	18	17.022	3.41	13.00	24.20
	Lingkar Lengan Atas	18	19.41	2.98	15.00	25.5
TK Aisyiyah 14	Tinggi Badan	19	115.18	6.81	103	128
	Berat Badan	19	21.4	4.53	14.4	30.20

Asal Sekolah	Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
	BMI	19	16.20	3.12	12.00	21.60
	Lingkar Lengan Atas	19	18.68	3.63	8.5	24
TK Aisyiyah 12	Tinggi Badan	16	111.83	4.95	103	120
	Berat Badan	16	18.15	3.21	12.6	24.80
	BMI	16	15.43	1.605	12.90	18.60
	Lingkar Lengan Atas	16	18.25	1.59	17.00	22.50

Hasil Motor Ability berdasarkan Konversi Ke Dalam Skor Standar

Hasil perhitungan motor ability digambarkan juga dalam satu nilai dengan mentransformasikan setiap skor dari 6 komponen motor ability ke dalam skor standar yaitu T-skor. Berikut hasil perhitungan secara deskriptifnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Deskriptif

Ukuran	N	\bar{x}	S	Min	Max
Motor Ability	53	50	4,54	34,32	59,38

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh kriteria motor ability berdasarkan kurva normal pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 10 Kriteria Motor Ability

Nilai	Kriteria
59,08 – ke atas	sangat tinggi
54,54 – 59	tinggi
50,05 – 54	sedang
45,45 – 50	rendah
40,92 ke bawah	Sangat rendah

Dari kriteria motor ability yang digambarkan pada tabel 4.10 di atas maka diperoleh tingkat motor ability dari keseluruhan sebagai berikut ini digambarkan pada Tabel 11.

Tabel 11 Tingkat Motor Ability dari Keseluruhan Siswa

Tingkat Motor Ability	Jumlah Siswa	Persentase (%)
sangat tinggi	1	1,88
tinggi	10	18,88
sedang	14	26,42
rendah	23	43,39
Sangat rendah	5	9,43
Total	53	

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh hasil bahwa tingkat motor ability secara keseluruhan terbanyak pada tingkat rendah (43,39%), kriteria sangat tinggi hanya 1,88 %, sedang 26,42 % dan tinggi 18,88 %. Jika digabungkan maka yang memiliki tingkat motor ability sedang ke atas adalah 47,18% dan yang dibawah kriteria sedang sebesar 52,82 %.

Selanjutnya kita dapat mengetahui tingkat motor ability berdasarkan jenis kelamin. Dari pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

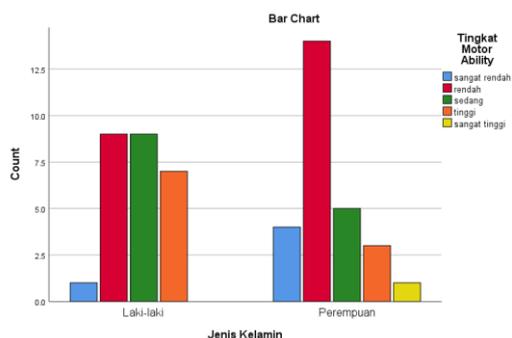
Tabel 12 Tingkat Motor Ability Berdasarkan Kelompok Gender

Tingkat Motor Ability	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
sangat tinggi	0	0	1	3,7
tinggi	7	26,9	3	11,11
sedang	9	34,6	5	18,51
rendah	9	34,6	14	51,85
Sangat rendah	1	3,8	4	14,81
Total	26		27	

Dari tabel 4.12 di atas diperoleh hasil bahwa tingkat motor ability berdasarkan kelompok gender diperoleh untuk anak laki-laki yang termasuk kriteria sedang ke atas (sedang dan tinggi) adalah 61,5 % (16 anak) sedangkan untuk kriteria di bawah sedang (rendah + sangat rendah) adalah 38,4 % (10 anak). Hal ini menunjukkan bahwa untuk anak laki-laki kriteria sedang ke atas (yang sudah memenuhi di atas rata-rata) lebih banyak dibandingkan anak dengan kriteria di bawah rata-rata.

Untuk anak perempuan diperoleh terbanyak pada kriteria motor ability rendah yaitu 14 siswa (51,85%). Untuk kriteria sangat tinggi hanya 3,7 % (1 orang siswa). Untuk kriteria sangat rendah sebesar 14,81%. Untuk kriteria sedang 18,51 % dan tinggi 11,11 %. Jika digabungkan maka yang

memiliki tingkat motor ability kriteria sedang ke atas (kriteria di atas rata-rata) adalah 33,33% dan anak yang dibawah kriteria sedang (di bawah rata-rata) sebesar 66,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa motor ability anak perempuan dengan kriteria sedang ke bawah (kriteria di bawah rata-rata) lebih banyak dibandingkan anak dengan motor ability di atas rata-rata. Gambaran tingkat motor ability anak laki-laki dan anak perempuan digambarkan dalam diagram pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 1. Grafik Tingkat Motor Ability berdasarkan Gender

Selanjutnya kita dapat mengetahui tingkat motor ability berdasarkan kelompok usia. Dari pengolahan data diperoleh hasil pada tabel 4.13 sebagai berikut ini:

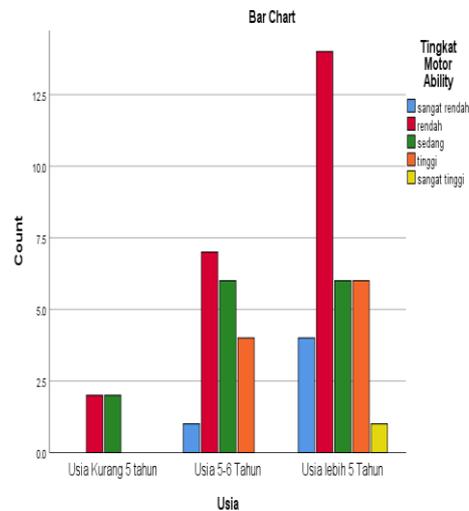
Tabel 13 Tingkat Motor Ability Berdasarkan Kelompok Usia

Tingkat Motor Ability	Kurang 5 Tahun		5-6 Tahun		Lebih 5 Tahun	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	3,2
Tinggi	0	0	4	22,2	6	19,4
Sedang	2	50	6	33,3	6	19,4
Rendah	2	50	7	38,9	14	45,2
Sangat Rendah	0	0	1	5,6	4	12,9
Total	4		18		31	

Dari tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa tingkat motor ability berdasarkan kelompok usia diperoleh untuk anak usia kurang dari 5 tahun hanya ada 4 anak dimana 2 anak (50%) termasuk kriteria sedang dan 2 anak (50%) memiliki kriteria rendah. Untuk anak dengan usia 5 hingga 6 tahun diperoleh bahwa untuk kriteria tinggi sebesar 22,2%, kriteria sedang 33,3 % sehingga untuk anak dengan kriteria sedang dan di atasnya diperoleh sebesar 55,5 %. Untuk anak dengan kriteria motor ability rendah sebesar 38,9 % dan sangat rendah sebesar 5,6 % sehingga presentase anak dengan kriteria motor abilitynya di bawah rata-rata adalah 44,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa untuk anak usia 5-6 tahun memiliki kriteria di atas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria di bawah rata-rata.

Untuk kelompok anak usia di atas 5 tahun jumlah keseluruhannya ada 31 anak. Dari 31 anak ini

terbagi yang termasuk kriteria sangat tinggi ada 1 anak (3,2%), kriteria tinggi ada 6 (19,4%) sama dengan kriteria sedang. Anak dengan kriteria rendah ada 14 anak (45,2%) dan anak dengan kriteria sangat rendah diperoleh 12,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia di atas 5 tahun yang kriteria motor abilitynya rata-rata ke atas adalah 42% dan yang di bawah rata-rata 58 %, artinya yang di atas rata-rata masih kurang dibandingkan dengan yang di bawah rata-rata. Gambaran tingkat motor ability anak berdasarkan kelompok usia dapat digambarkan dalam grafik batang pada Gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 2. Grafik Tingkat Motor Ability berdasarkan Kelompok Usia

Selanjutnya kita dapat mengetahui tingkat motor ability berdasarkan asal sekolah. Dari pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

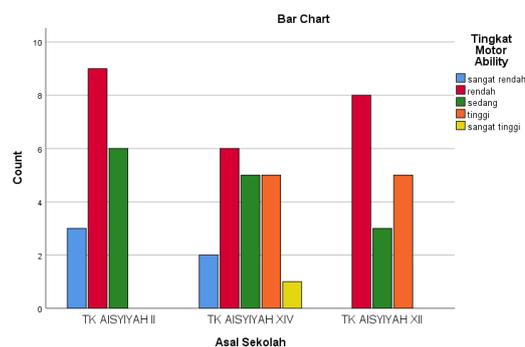
Tabel 14 Tingkat Motor Ability Berdasarkan Asal Sekolah

Tingkat Motor Ability	TK Aisyiyah II		TK Aisyiyah XIV		TK Aisyiyah XII	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	0	0	1	5,3	0	0
Tinggi	0	0	5	26,3	5	31,3
Sedang	6	33,3	5	26,3	3	18,8
Rendah	9	50	6	31,6	8	50,0
Sangat Rendah	3	16,7	2	10,5	0	0
Total	18		19		16	

Dari tabel 14 di atas diperoleh hasil bahwa tingkat motor ability berdasarkan kelompok asal sekolah diperoleh untuk anak yang berasal dari TK Aisyiyah II diperoleh 66,7 % termasuk kriteria di bawah rata-rata (rendah 50% dan sangat rendah 16,7%) sedangkan anak yang termasuk kriteria

sedang 33,3%. Untuk kriteria tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari TK Aisyiyah II tingkat motor abilitynya memiliki kriteria sedang ke bawah dan presentasi anak yang dibawah rata-rata cukup tinggi. Untuk anak yang berasal dari TK Aisyiyah XIV diperoleh bahwa untuk kriteria sangat tinggi sebesar 5,3%, kriteria tinggi 26,3% sama dengan kriteria sedang sehingga untuk anak dengan kriteria sedang dan di atasnya diperoleh sebesar 57,9 %. Untuk anak dengan kriteria motor ability rendah sebesar 31,6 % dan sangat rendah sebesar 10,5 % sehingga presentase anak dengan kriteria motor abilitynya di bawah rata-rata adalah 42,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa untuk anak yang berasal dari TK Aisyiyah XIV memiliki kriteria di atas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria di bawah rata-rata.

Untuk kelompok anak yang berasal dari TK Aisyiyah XII jumlah keseluruhannya ada 16 anak. Dari 16 anak ini terbagi yang termasuk kriteria sangat tinggi tidak ada 1, kriteria tinggi ada 5 (31,53%), anak dengan kriteria sedang ada 3 (18,8%). Anak dengan kriteria rendah ada 8 anak (50%) dan anak dengan kriteria sangat rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari TK Aisyiyah XII memiliki kriteria motor abilitynya rata-rata ke atas adalah 50% dan yang di bawah rata-rata 50 %, artinya yang di atas rata-rata sama dibandingkan dengan yang di bawah rata-rata. Gambaran tingkat motor ability anak berdasarkan asal sekolah dapat digambarkan dalam grafik batang pada Gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 3 Grafik Tingkat Motor Ability Berdasarkan asal Sekolah

SIMPULAN

Dari hasil pengambilan data, pengolahan dan analisis data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Profil Motor Ability secara keseluruhan bahwa 9,48% masih sangat rendah, 43,4 % termasuk kategori rendah, 26,42% sedang, 18,8% termasuk kategori tinggi dan 1,89 % sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Motor Ability anak tahap Active Start di Kota Bandung sebagai penunjang DBON masih harus lebih ditingkatkan karena lebih dari 50% tepatnya (52,83%) masih dibawah kategori sedang (rata-rata).

Profil tingkat motor Ability berdasarkan gender menunjukkan bahwa untuk anak laki-laki kriteria sedang ke atas (yang sudah memenuhi di atas rata-rata) lebih banyak dibandingkan anak dengan kriteria di bawah rata-rata. Profil tingkat motor ability anak perempuan dengan kriteria sedang ke bawah (kriteria di bawah rata-rata) lebih banyak dibandingkan anak dengan motor ability di atas rata-rata.

Profil tingkat motor Ability berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa untuk anak usia kurang dari 5 tahun hanya ada 4 anak dimana 2 anak (50%) termasuk kriteria sedang dan 2 anak (50%) memiliki kriteria rendah untuk anak usia 5-6 tahun memiliki kriteria di atas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria di bawah rata-rata. Untuk anak usia di atas 5 tahun yang kriteria motor abilitynya rata-rata ke atas adalah 42% dan yang di bawah rata-rata 58 %, artinya yang di atas rata-rata masih kurang dibandingkan dengan yang di bawah rata-rata.

Profil tingkat motor Ability anak yang berasal dari TK Aisyiyah II memiliki kriteria sedang ke bawah dan presentasi anak yang dibawah rata-rata cukup tinggi yaitu 67,5%. Untuk anak yang berasal dari TK Aisyiyah XIV memiliki kriteria di atas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria di bawah rata-rata. Untuk anak yang berasal dari TK Aisyiyah XII memiliki kriteria motor abilitynya rata-rata ke atas adalah 50% dan yang di bawah rata-rata 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- [B. W. Timmons, P.-J. Naylor, and K. A. P. (2007). Physical activity for preschool children - How much and how? *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 32, 122–137.
- Balyi, I., & Hamilton, A. (2004). Long-Term Athlete Development: Trainability in Childhood and Adolescence. *Windows of Opportunity. Optimal Trainability. Training.*
- Black, D. E., & Holt, N. L. (2009). Athlete Development in Ski Racing : Perceptions of Coaches and Parents. 4(2), 245–260.
- G. King, M. Law, S. King, P. Rosenbaum, M. K. Kertoy, and N., & L. Young. (2003). A conceptual model of the factors affecting the recreation and leisure participation of children with disabilities. *Physical & Occupational Therapy in Geriatrics*, 23(1), 63–90.
- Gulbin, J., Weissensteiner, J., Oldenzel, K., & Gagné, F. (2013). Patterns of performance development in elite athletes. *European Journal of Sport Science*, 13(6), 605–614. <https://doi.org/10.1080/17461391.2012.756542>
- H. Purnomo. *Antropometri Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu (2013) 1-26,37
- Norfiza, Z. Infi. (2011). Perancangan Alat Belajar dan Bermain Yang Ergonomis Di Taman Kanak-Kanak Islam Permata Selat Panjang. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. [Online].(10)1. pp. 48-58. Available :<http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/view/1249/810>
- Nurjaya, D. R. (2009). *Pembinaan atlet jangka panjang*.
- Oward, R. I. C. K. H., Raemer, W. I. J. K., Icheli, L. Y. L. E. J. M., & Yer, G. R. D. M. (2016). NATIONAL S TRENGTH AND C ONDITIONING A SSOCIATION P OSITION S TATEMENT ON L ONG -T ERM A THLETIC D EVELOPMENT. 30(6), 1491–1509.
- Pichardo, A. W., Oliver, J. L., Harrison, C. B., Maulder, P. S., & Lloyd, R. S. (2018). Integrating models of long-term athletic development to maximize the physical development of youth. 13(6), 1189–1199. <https://doi.org/10.1177/1747954118785503>
- Preston, J., Maes, J. E., Glover, J., & Wilson, K. (2013). PEER REVEIW EDITORS PRODUCTION EDITOR.
- Ringuet-Riot, C. J., Hahn, A., & James, D. A. (2013). A structured approach for technology innovation in sport. *Sports Technology*, 6(3), 137–149. <https://doi.org/10.1080/19346182.2013.868468>
- Wilson, M. J., Zealand, P. N., Macmahon, C., & Baker, J. (2015). Is practice the only determinant of sporting expertise ? Revisiting Starkes Is practice the only determinant of sporting expertise ? July 2016. <https://doi.org/10.7352/IJSP>
- W. D. Wijana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten : Universitas Terbuka (2014) in *Computer Aided Design (FMCAD)*, IEEE Press, Piscataway, NJ, 2010, pp. 257–256.